WATAK TOKOH PROTAGONIS DALAM FILM *KARTINI* KARYA HANUNG BRAMANTYO (ANALISIS STRUKTURAL)

Supriyati [1], Fitria Wulandari [2]

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari,
Jambi

Bunda.zahra34@yahoo.com
fitriaw707@gmail.com

Abstract

This research is aimed at describing the protagonist character in the film Kartini by Hanung Bramantyo. This research is descriptive. The result of the research shows that: (1) the aspect of generosity found in the novel Kartini which means that she likes to give a help to other people. (2) the aspect of honesty found in the character Kartini who likes to be honest to other people. (3) the aspect of sincerity which means that she likes to be sincere towards people who give her compliments as if she is not a person with reputation while she is. (4) the aspect of smart in which she always knows how to make a decision to solve problems. (5) the aspect of independence in which she always tries to send scholarship proposal to continue her study in Netherlands without bothering others. (6) the aspect of loyalty to friends in which she (7) the aspect of defence in which she always defends and fights for woman's and she is brave to say the truth whenever she faces problems. Based on the result of the analysis, it can be found that the most dominant aspect is sincerity and defend. Meanwhile the less dominant aspect is generosity and independence.

Keywords*: Character, Protagonist, Film Kartini*

[1] Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari Jambi

[2] Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari Jambi

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan karya yang mampu menjadikan manusia menjadi lebih kreatif. Karya sastra merupakan karya yang menjadikan manusia mampu menuangkan segala cerita di dalam tulisan dengan menggunakan cerita-cerita kehidupan dengan berbagai macam persoalan yang ada. Adanya karya sastra maka manusia dapat menuangkan gagasan-gagasan serta isi hati sehingga mampu menciptakan suatu bentuk karya sastra yang kreatif. Karya sastra merupakan karya yang berupa sebuah pengalaman dan memunculkan senuah ide di dalam pemikiran manusia untuk bekarya.

Melalui karya sastra, seorang pengarang menyampaikan pandangannya tentang kehidupan yang ada di sekitarnya. Oleh sebab itu, mengapresiasi karya sastra artinya berusaha menemukan nilai-nilai kehidupan yang tercermin dalam karya sastra. "Banyak nilai-nilai kehidupan yang ditemukan dalam karya sastra tersebut. Sastra sebagai produk budaya manusia berisi nilai-nilai yang hidup dan berlaku dalam masyarakat" (Rokmansyah, 2014:2). Sastra sebagai hasil pengolahan pengarangnya, dihasilkan melalui proses perenungan yang panjang mengenai hakikat hidup dan kehidupan. Sastra ditulis dengan penuh penghayatan dan sentuhan jiwa yang dikemas dalam imajinasi yang dalam tentang kehidupan.

Pedoman dalam kehidupan manusia tidak hanya dapat diambil dalam kehidupan dan masyarakat. Namun, bisa diambil dalam karya sastra yang menerapkan nilai-nilai kehidupan yang bermanfaat. Karya sastra mampu memberikan pengetahuan dan pelajaran hidup yang berharga sehingga cerita kepada pembaca mampu membuka pikiran pembaca. Pengetahuan dan pelajaran yang didapat seorang pembaca dari sebuah karya sastra dapat dijadikan sebagai pedoman hidup yang baik dan berguna.

Karya sastra di Indonesia dewasa ini berkembang sangat pesat karena karya sastra merupakan karya seni yang indah, salah satunya berbentuk film. Selesai menonton film mendapat kesan dan pesan tersendiri. Seolah-olah ikut mengalami sendiri pengalaman dalam cerita tersebut. Karya sastra yang diciptakan seorang pengarang tergantung pada tulisanya karena bisa saja karya tersebut memberikan pengaruh yang tidak baik bagi pembacanya nanti. Karena di dalam karya sastra pasti terdapat bermacam-macam perilaku manusia. Sehingga seorang pengarang bisa membawa pembaca kepada pengaruh yang baik melalui pesan yang disampaikan pengarang melalui karya sastra.

Karya sastra terbagi tiga jenis. "Jenis karya sastra itu berbentuk prosa, puisi, dan drama" (Wiyatmi, 2009: 20). Dari ketiga jenis tersebut penulis hanya memfokuskan pada drama, khusunya film, yang di anggap paling dominan dalam menampilkan unsur-unsur sosial. Alasan yang dapat dikemukakan antara lain ialah karena film menampilkan unsur cerita yang paling lengkap, menyajikan masalah-masalah kemasyarakatan yang juga luas, dan bahasa film cenderung merupakan bahasa sehari-hari.

Film dapat dijadikan salah satu alat komunikasi dalam penyampaian suatu berita. Menurut Sobur (2013: 126), "Film sebagai alat komunikasi masa yang kedua muncul di dunia, mempunyai masa pertumbuhanya pada akhir abad ke-19 dengan perkataan lain waktu unsur-unsur yang merintangi perkembangan surat kabar sudah dibikin lenyap" Film menjadi salah satu karya sastra yang mampu

bersaing dengan media lain yang digunakan untuk penyampaian informasi, dan film mampu berkembang dengan baik.

Bahwa dalam sebuah film pembedaan tokoh dilihat dari fungsi penampilan tokoh dapat menjadi dua, yaitu tokoh protagonis dan tokoh antagonis "Tokoh protagonis adalah tokoh yang kita kagumi yang kita menampilkan sesuatu yang sesuai dengan harapan-harapan kita sebagai pembaca" (Nurgiyantoro, (2015: 261). Sementara itu tokoh antagonis dapat disebut berlawanan dengan tokok protagonis secara langsung maupun tidak langsung, baik secara fisik maupun batin. Menentukan tokoh-tokoh cerita ke dalam protagonis dan antagonis kadang-kadang juga tidak mudah. Paling tidak orang juga berpendapat tokoh yang mencerminkan harapan kita memang dapat dianggap sebagai tokoh protagonis atau antagonis.

Alasan penulis tertarik meneliti salah satu tokoh, yaitu tokoh protagonis. Penulis memilih meneliti tokoh protagonis karena penulis merasa tokoh protagonis baik dan mengandung watak yang positif dan lebih banyak di kagumi karena sering populer. Penulis memilih satu watak tokoh protagonis yaitu watak tokoh yang diperankan oleh *Kartini.*

Film *Kartini* karya Hanung Bramantyo, menceritakan sosok perempuan yang baik, tegas dan sangat membela derajat seorang perempuan untuk bisa bersekolah sama seperti kaum laki-laki pada umunya. Jadi, alasan peneliti tertarik untuk menganalisis film *Kartini* sebagai objek kajian karena film ini berisi tentang nilai pendidikan dalam kehidupan sehari-hari dan film ini juga mengandung nilai watak baik atau positif terutama terkait dengan perjuangan wanita di Indonesia.

Penulis memilih karya Hanung Bramantyo karena ia merupakan salah satu sutradara muda di Indonesia dan sudah memiliki nama besar di Indonesia. Pria kelahiran Yogyakarta, 1 Oktober 1975 ini dikenal sebagai sutradara idealis dan kontroversial dengan karya-karya hebatnya. Sutradara idealis dan kontroversial ini memulai karrinya di tahun 1996. Dalam festival film Indonesia 2005, ia terpilih sebagai sutradara terbaik lewat film arahanya. Beberpa film yang ia karyai, yaitu film: ayat-ayat cinta, Soekarno, Kartini, dan *The gift* dan sang pencerah

Watak tokoh protagonis yang diperankan oleh Kartini kutipanya Sebagai berikut: "Nil, kamu bisa memninta romo membatalkan proposal mu ke Negeri Belanda", "saya tidak mau", "saya tetap mau mendirikan sekolah untuk perempuan Indonesia". Berdasarkan kutipan tersebut merupakan watak atau sifat setia kawan.

Sebagai calon guru Bahasa dan Sastra Indonesia. Peneliti merasa sangat penting untuk mengkaji tentang sastra sebagai bahan kajian dan dapat menambah wawasan untuk mengajarkan kepada peserta didik agar mengetahui tentang kebaikan watak tokoh protagonis.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai analisis watak tokoh protagonis dalam Film Kartini Karya Hanung Bramantyo ini penting untuk dilakukan, karena hal-hal berikut.

1. Pentingnya karya sastra dalam memberikan pengetahuan dan dan pelajaran hidup yang berharga sehingga cerita kepada pembaca, mampu membuka pikiran pembaca.
2. Film *Kartini* merupakan film yang mengandung nilai watak baik atau

positif terutama terkait dengan perjuangan wanita di Indonesia.

3. Watak tokohprotagonis yang diperankan oleh *Kartini* baik untuk diteliti karena dapat memotivasi kaum perempuan di Indonesia.
4. Sebagai calon guru Bahasa dan Sastra Indonesia. Penulis merasa penting untuk meneliti tentang sastra sebagai bahan analisis yang dapat menambah wawasan.

METODE PENELITIAN

Menurut Rahima (2017: 1) dalam penelitian sastra terdapat beberapa jenis penelitian. Perbedaan pendekatan dan metode penelitian yang digunakan peneliti menyebabkan munculnya berbagai jenis penelitian tersebut. Hal ini dipertegas oleh Gunawan dkk. (2018: 133) yang menjelaskan bahwa jenis penelitian merupakan cara kerja suatu penelitian yang dipilih seorang peneliti dalam memahami objek penelitiannya

Jenis penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data. Jenis penelitian berperan penting dalam penelitian, karena penelitian terdapat beberapa tujuan pencapaian sehingga penulis membutuhkan jenis penelitian. "Jenis penelitian ini adalah cara yang digunakan seorang peneliti di dalam usaha memecahkan masalah yang teliti" (Siswantoro, 2010: 55). Jenis penelitian merupakan arahan peneliti sehingga dapat mencapai tujuan penelitian. Peneliti dapat memilih jenis penelitian yang sesuai dengan tujuan. Dalam keberhasilan penelitian entu sangat dipengaruhi oleh jenis penelitian yang digunakan.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis dekskriptif. Deskriptif merupakan cara yang digunakan dalam penelitian untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data-data berdasarkan fakta yang ada. "Deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (drama) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya" Nawawi (dalam Siswantoro, 2010: 56). Jenis deskrptif merupakan metode penelitian yang dapat mengungkapkan fakta-fakta dari objek dengan cara deskripsi. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian kualitatif.

Teknik pengumpulan data merupakan bagian penting dari proses penelitian. "Begitu sentral peran pengumpulan data sehingga kualitas penelitian bergantung padanya" (Siswantoro, 2010: 73). Dalam aktivitas ini peneliti akan mencurahkan energi seluruh kemampuan, terutama penguasaan teori atau konsep struktur, untuk mengambil data yang dibutuhkan sesuai dengan parameter struktur. Keakuratan perolehan data bergantung sepenuhnya pada peneliti, karena itu proses pengambilan data tidak berlangsung sekali jadi, malah akan terjadi proses pengulangan di mana peneliti akan bergerak mundur dan maju dalam usaha memperoleh tingkat akurasi data yang semakin membaik.

Teknik pengumpulan data merupakan proses penentu kualitas penelitian. "Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data" (Sugiyono, 2016: 224). Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data mempunyai peranan penting dalam suatu penelitian di dalam mengumpulkan data

peneliti menggunakan teknik dokumentasi, yang memfokuskan pada tujuan untuk mendekripsikan watak tokoh protagonis dalam film *Kartini* karya Hanung Bramantyo. Dengan demikian tujuan dari peneliti ini dapat terarah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi. "Dokumentasi merupakan proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologi" (Gunawan, 2015: 175). Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data penelitian dalam film *Kartini* Karya hanung Bramantyo.

Dalam Pengumpulan data, penulis melakukan langkah-langkah pengumpulan data yang berhubungan dengan watak tokoh protagonis dalam film *Kartini* karya Hanung Bramantyo. Penulis menggunakan teknik dokumentasi mengacu pada teori menurut Gunawan (2015: 175). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Penulis menonton keseluruhan film *Kartini* karya Hanung Bramantyo.
2. Penulis menonton berulang-ulang dan teliti bagian cerita-cerita film *Kartini* karya Hanung Bramantyo mengenai watak tokoh protagonis akan membantu penulis mengumpulkan data.
3. Penulis menandai bagian dialog-dialog dan mentranskipkan yang berhubungan dengan watak tokoh protagonis dalam film *Kartini* karya Hanung Bramantyo.
4. Kemudian penulis mengumpulkan data yang berhubungan dengan watak tokoh protagonis dalam film *Kartini* karya Hanung Bramantyo.
5. Penulis menyusun data secara teratur setiap kalimat yang berkaitan dengan watak tokoh protagonis dalam film *Kartini* karya Hanung Bramantyo.
6. Setelah itu penulis mengelompokkan data sesuai aspek-aspek yang berhubungan dengan watak tokoh protagonis dalam film *Kartini* karya Hanung Bramantyo.

"Teknik analisis data merupakan suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan atau tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas" (Satori dan Komariah, 2014: 200). Hal itu karena bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya.

Teknik analisis data merupakan langkah selanjutnya setelah pengumpulan data. "Teknik analisis data dilakukan dengan memaparkan dalam bentuk deskrptif terhadap masing-masing data secara fungsional dan rasional" (Siswantoro, 2010: 81). Teknik analisis data dengan pemaparan dalam bentuk kata-kata, kalimat, paragraf yang berhubungan dengan aspek watak tokoh protagonis dalam film *Kartini* karya Hanung Bramantyo.

Dalam penelitian ini dapat berupa kutipan-kutipan yang terdapat dalam dialog film. Kegiatan menganalisis data sesuai dengan analisis isi yang dikemukakan oleh Endraswara, (2013: 162-163), direkayasa sesuai kebutuhan penulis, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Unit data yang telah dikelompokkan pada data di atas, selanjutnya dianalisis ke dalam tabel tabulasi data.
2. Unit data yang sudah ditabulasikan sesuai dengan kerangka teori yang berkaitan dengan masalah penelitian selanjutnya penulis deskripsikan.
3. Keabhasan Data

Dalam menguji keabsahan data diggunakan teknik triangulasi. "Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan atau pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik truagulasi yang paling banyak digunkan ialah pemeriksaan melalui sumber lainya" (Moleong, 2012: 330). Dalam hal ini, melalui triangulasi akan di dapat keabsahan data yang valid.

Keabsahan dengan triangulasi data dengan mengecek kembali data yang sudah di dapat. "Triangulasi data adalah penggunaan beragam sumber data dalam suatu kajian" (Denzim dalam Pratama, 2011). Pengecekan kembali data ini untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini.

Triagulasi dilakukan untuk mengetahui kebenaran data. "Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triagulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh meluas, tidak konsisten dan kontradiksi atau pertentangan antara dua hal" (Mathinson dalam sugiyono, 2007: 332). Data-data dicocokkan dengan metode dalam penelitian ini.

4. Langkah terakhir penulis merumuskan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka penulis menemukan aspek Watak Tokoh Protagonis dalam Film Kartini Karya Hanung Brmantyo terdapat sebanyak 53 kutipan dari 7 aspek. Adapun 7 aspek tersebut sebagai berikut:

Aspek Dermawan dalam film Kartini Karya Hanung Bramantyo terdapat 2 kutipan. Terlihat dari dialog tokoh Kartini tersebut yang mana selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkanya dan memiliki sikap yang selalu ingin memberi kepada orang yang sedang kesusahan dan dia menolong tanpa pamih.

Kutipan 1.1

Adik Kartini: *Apa tidak ada pilihan lain kak.*

Kartini**:** ***Tidak ada, tapi kakak akan pastikan untuk membantu kalian kalau kita menjadi raden ayu yang beda. Ayo turunkan tangan kalian.***

Pada Kutipan (1.1) terdapat aspek dermawan. Kutipan tersebut dapat dianalisis dari dialog film yang Kartini ucapkan yaitu. ***Tapi kakak akan pastikan untuk membatu kalian menjadi raden ayu yang beda.*** Karena pada kalimat tersebut menjelaskan bahwa kartini **mau membantu adiknya**. Hal ini sesuai dengan teori Nofiaturahmah (2017: 318) "Dermawan adalah hal yang mencerminkan kebaikan hati terhadap sesama, kemurahan hati, uapaya tolong-menolong dengan cara meringankan beban orang lain memberi dengan ikhlas" Orang yang dermawan mempunyai hati yang mulia.

Aspek Jujur dalam film Kartini Karya Hanung Bramantyo terdapat 9 kutipan. Terlihat dari dialog tokoh Kartini tersebut yang mana selalu jujur berbicara kepada orang dan dia selalu dianggap orang yang dapat dipercaya dan disayangi oleh banyak orang.

Kutipan 2.1

Adik Kartini: *Kamu harus yakin dengan pilihanmu mbak.*

Kartini: ***Apa aku boleh punya pilihan lain.***

Pada kutipan (2.1) terdapat aspek jujur. Kutipan tersebut dapat dianalisis dari dialog yang diucapkan oleh Kartini

yaitu. ***Apa aku boleh punya pilihan lain*.** Karena pada kalimat tersebut Kartini mengatakan jujur dan apa adanya bahwa dari hatinya **dia ingin punya pilihan lain.**Hal ini sesuai dengan teori Wicaksono (2014: 192). "Jujur adalah sikap atau sifat yang seseorang menyatakan sesuatu dengan sesungguhnya dan apa adanya tidak ditambah atau dikurangi, sifat jujur harus dimiliki setiap insan atau manusia karena sifat ini merupakan prinsip dasar sari cerminan dari kepribadian seseorang" Sifat jujur bernilai tinggi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dalam kehidupan manusia.

Aspek Rendah Hati dalam film Kartini Karya Hanung Bramantyo terdapat 12 kutipan. Terlihat dari dialog tokoh Kartini yang mana dia selalu rendah hati setiap orang yang memujinya seakan-akan jawaban dia tidak seperti orang selalu terhormat walaupun dirinya sangat terhormat.

Kutipan 3.1

Ibu Kartini: *Kamu harus jadi Raden Ayu biar bisa sekolah.*

Kartini**:** ***Ni tidak mau sekolah bu, Ni mau belajar sama Ibu.*** *Ibu Kartini: tapi ibu tidak bisa bahasa belanda ibu tidak bisa baca.*

Pada kutipan (3.1) terdapat aspek rendah hati. Kutipan tersebut dapat dianalisis dari dialog film yang di ucapkan oleh Kartini yaitu, ***Ni tidak mau sekolah bu, Ni mau belajar sama Ibu.*** Karena pada kalimat tersebut bahwa Kartini menghargai ibunya dia tetap mau belajar sama ibunya walaupun ibunya tidak bisa baca. Hal ini sesuai dengan teori Wicaksono (2014: 193) "Rendah hati adalah ia memposisikan dirinya sama dengan orang lain, orang yang memiliki sifat rendah hati tidak merasa lebih baik dari orang lain" Namun, orang yang mempunyai sifat rendah hati selalu menganggap dirinya lebih rendah hati dari orang lain.

Aspek Pandai dalam film Kartini Karya Hanung Bramantyo terdapat 11 kutipan. Terlihat dari dialog tokoh Kartini yang mana yang selalu bisa untuk mengambil keputusan untuk memecahkan masalah dan sosok perempuan yang pintar dalam menempatkan sesuatu pada tempatnya yang berhubungan dengan orang yang atau dirinya sendiri.

Kutipan **4.1**

Kartini: *Tubuh boleh terpasung****, tapi jiwa dan pikiran harus terbang sebebas-bebasnya.***

Pada kutipan (4.1) terdapat aspek pandai. Kutipan tersebut dapat dianalisis dari dialog film yang diucapkan oleh Kartini yaitu, ***tapi jiwa dan pikiran harus terbang sebebas-bebasnya*.** Karena pada kalimat tersebut menjelasknan bahwa Kartini mengajarkan kepada kita para perempuan harus terbang sebebas-bebasnya walaupun tubuh terpasung. Hal ini sesuai dengan teori Wicaksono (2014: 193)"Pandai merupakan kemampuan mengambil keputusan untuk memecahkan masalah, yang berhubungan dengan orang lain yang mendatangkan keuntungan baik untuk diri sendiri maupun orang lain ataupun kelompok".

Aspek Mandiri dalam film Kartini Karya hanung Bramantyo terdapat 2 kutipan. Terlihat dari dialog tokoh Kartini yang mana selalu usaha untuk mengirimkan proposal beasiswa pendidikan ke Negeri Belanda. Tanpa menyusahkan orang lain dia tetap selalu semangat untuk meraih cita-citanya dan hidupnya tidak bergantung pada orang lain.

Kutipan **5.1**

Kartini: *Sekali jiwa diserahkan selamnya tak akan kita miliki kembali,* ***Ni tidak akan menyerahkan jiwa ini ke siapapun dia harus menjadi saksi kesedihan dan kebahagiaan Ni di masa depan.***

Pada kutipan (5.1) terdapat aspek Mandiri. Kutipan tersebut dapat dianalisis dari dialog yang ucapkan oleh Kartini yaitu, ***Ni tidak akan menyerahkan jiwa ini ke siapapun dia harus menjadi saksi kesedihan dan kebahagiaan Ni di masa depan.*** Karena pada kalimat tersebut menjelaskan bahwa Kartini tidak akan menyerahkan jiwanya ke siapun karena dia sendiri harus menjadi saksi kesedihan dan kebahagiaanya di masa depan. Berdasarkan kalimat tersebut terlihat bahwa Kartini mempunyai sifat mandiri karena dia tidak mau bergantung kepada orang lain dan dia mau atas usahanya sendiri. Hal ini sesuai dengan teori Wicaksono (2014: 194). "Mandiri adalah sikap tidak tergantung kepada orang lain dan berusaha menyelesaikan masalah yang dihadapinya tanpa menyusahkan orang lain. Seseorang yang mandiri mampu hidup dan menyelesaikan masalah hidup sendiri tanpa bantuan orang lain" Orang yang mandiri mampu memberikan keputusan terhadap sesuatu masalah dalam hidupnya.

Aspek Setia Kawan dalam film Kartini Karya Hanung Bramantyo terdapat 5 kutipan. Terlihat dari dialog tokoh Kartini yang mana selalu merasa bersatu terhadap orang lain. Dia selalu setia untuk semua orang dalam keadaan apapun.

Kutipan **6.1**

Kakak Kartini: *Kamu bisa meminta Ayah untuk membatalkan proposal mu kan.* "

Kartini: ***Aku tidak mau membatalkan proposal ku*".**

Pada kutipan (6.1) terdapat aspek setia kawan. Kutipan tersebut dapat dianlisis dari dialog film yang diucapkan oleh Kartini yaitu, ***Aku tidak mau membatalkan proposal ku.*** Karena pada kalimat tersebut menjelaskan bahwa Kartini tidak mau membatalkan proposalnya dia akan setia menunggu jawaban proposal dari Negeri Belanda. Hal ini sesuai dengan teori Wicaksono, (2014: 194)"Setia kawan adalah sifat yang dimiliki seseorang yang patuh dan taat terhadap satu hal, terhadap persahabatan perasaan bersatu sependapat dan sekepentingan" Seseorang yang memiliki sifat setia kawan sangat peduli dengan orang di sekelilingnya karena sifat yang dimilkinya.

Aspek Pembela dalam film Kartini karya Hanung Bramantyo terdapat 12 kutipan. Terlihat dari dialog tokoh Kartini yang mana dia seslau membela dan memperjuangkan hak perempuan dan dia berani menyuarkan kebenaran dalam sesuatu permasalahan. Memposisikan dirinya sama dengan yang dialami oleh orang lain.

Kutipan 7.1

Kakak Kartini: *Kartini mau tidur dikamar yu Ngasirah ayah, dikamar pembantu.*

Kartini*: Dia Ibu kita bukan pembantu*.

"Pembela adalah sifat manusia yang berani untuk menyuarkan kebenaran dalam suatu permasalahan. Memposisikan dirinya dengan keadaan yang dialami oleh orang lain maupun dirinya sendiri" (Wicaksono, 2014: 194). Orang yang mempunyai sikap pembela tanpa rasa takut dia akan selalu mau membela orang yang lemah atau tidak bersalah baik orang yang dikenal ataupun orang yang tidak dikenalnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan tentang watak tokoh protagonis dalam film Kartini karya Hanung Bramantyo. Watak tokoh protagonis tersebut terdapat 7 aspek yaitu:

1. Aspek dermawan dalam film *Kartini* karya Hanung Bramantyo telihat dari dialog tokoh Kartini tersebut yang mana selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkanya dan memiliki sikap yang selalu ingin memberi kepada orang yang sedang kesusahan dan dia menolong tanpa pambri. Aspek dermawan ditemukan sebanyak 2 kutipan.
2. Aspek jujur dalam film *Kartini* Karya Hanung Bramantyo terlihat dari dialog tokoh Kartini tersebut yang mana selalu jujur berbicara kepada orang dan dia selalu dianggap orang yang dapat dipercaya dan disayangi oleh banyak orang. Aspek jujur ditemukan sebanyak 9 kutipan.
3. Aspek rendah hati dalam film *Kartini* karya Hanung Bramantyo terlihat dari dialog tokoh Kartini yang mana dia selalu rendah hati setiap orang yang memujinya seakan-akan jawaban dia tidak seperti orang selalu terhormat walaupun dirinya sangat terhormat. Aspek rendah hati ditemukan sebanyak 12 kutipan.
4. Aspek pandai dalam film *Kartini* karya Hanung Bramantyo terlihat dari dialog tokoh Kartini yang mana yang selalu bisa untuk mengambil keputusan untuk memecahkan masalah dan sosok perempuan yang pintar dalam menempatkan sesuatu pada tempatnya yang berhubungan dengan orang yang atau dirinya sendiri. Aspek pandai ditemukan sebanyak 11 kutipan.
5. Aspek mandiri dalam film *Kartini* karya Hanung Bramantyo terlihat dari dialog tokoh Kartini yang mana selalu usaha untuk mengirimkan proposal beasiswa pendidikan ke Belanda. Tanpa menyusahkan orang lain dia tetap selalu semangat untuk meraih cita-citanya dan hidupnya tidak bergantung pada orang lain. Aspek mandiri ditemukan sebanyak 2 kutipan.
6. Aspek setia kawan dalam film *Kartini* karya Hanung Bramantyo terlihat dari dialog tokoh Kartini yang mana selalu merasa bersatu terhadap orang lain. Dia selalu setia untuk semua orang dalam keadaan apapun. Aspek setia kawan ditemukan sebanyak 5 kutipan.
7. Aspek pembela dalam film *Kartini* karya Hanung Bramantyo terlihat dari dialog tokoh Kartini yang mana dia seslau membela dan memperjuangkan hak perempuan dan dia berani menyuarkan kebenaran dalam sesuatu permasalahan. Memposisikan dirinya sama dengan yang dialami oleh orang lain. Aspek pembela ditemukan sebanyak 12 kutipan.

DAFTAR PUSTAKA

Endraswara, Suwardi. (2013). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: CAPS.

Gunawan, E., Rahima, A., & Supriyati, S. (2018). Analisis Tema ungkapan Tradisional Bapeno di Desa Hiang Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci Provinsi. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *2* (1), 130-141.

Gunawan, Imam. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik.* Jakarta: Bumi Aksara.

Nurgiyantoro, Burhan. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada.

Nofiaturrahma, Fifi. (2017). *Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri STAIN.

Rahima, Ade. (2017). Literature Reception (a Conceptual Overview). *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, *6* (1), 1-16.

Rokhmansyah, Alfian. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya.

Sobur, Alex. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Siswantoro. (2010). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Sotari dan Komariah. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Wicaksono, Andri. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.

Wiyatmi. (2009). *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publishing.